

Laporan Hasil Penelitian

Hj. Heni Noviarita, SE, M.Si

UTILITY KONSUMEN TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI PROVINSI LAMPUNG



**UTILITY KONSUMEN TERHADAP PERBANKAN SYARIAH
DI PROVINSI LAMPUNG**

LAPORAN HASIL PENELITIAN INDIVIDU

**Oleh :
HJ. Heni Noviarita, SE, M.Si**

**PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG
2016**

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. *Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan / atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta), atau pidana penjara paling lama 7 (Tujuh) tahun dan / atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).*
2. *Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan / atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).*

© Hak cipta pada pengarang

Dilarang mengutip sebagian atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun tanpa seizin penerbit, kecuali untuk kepentingan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Judul Buku : Utility Konsumen Terhadap Perbankan Syariah
Di Provinsi Lampung
Penulis : HJ. Heni Noviarita, SE, M.Si
Cetakan : 2016
Pertama
Desain Cover : Tim
Layout oleh : Tim

Pusat Penelitian dan Penerbitan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M)

IAIN Raden Intan Lampung

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Kampus Sukarame

Telp. (0721) 780887 Bandar Lampung 35131

ISBN :



**SAMBUTAN KETUA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, kegiatan penelitian di lingkungan IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2016, yang dilaksanakan di bawah koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung dapat terlaksana dengan baik. Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dibiayai berdasarkan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2016.

Kami menyambut baik hasil Penelitian Individu yang dilaksanakan oleh saudara HJ. Heni Noviarita, SE, M.Si dengan judul *Utility Konsumen Terhadap Perbankan Syariah Di Provinsi Lampung* yang dilakukan berdasarkan SK Rektor Nomor 310 TAHUN 2016 tanggal 20 Mei 2016 Tentang Penetapan Judul Penelitian, Nama Peneliti, Pada Penelitian Individu Dosen IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2016.

Kami berharap, semoga hasil penelitian ini dapat meningkatkan mutu hasil penelitian, menambah khazanah ilmu keislaman, dan berguna serta bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan yang berbasis iman, ilmu, dan akhlak mulia.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Desember 2016
Ketua Lembaga Penelitian
Dan Pengabdian Kepada Masyarakat,

Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si.
NIP. 195707151987031003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Allah SWT telah memberikan kekuatan dalam proses penulisan penelitian ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan Allah kepada Nabi Muhammad S.aw, keluarga, sahabat dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penelitian Ini dapat diselesaikan atas inayah dan hidayah Allah Swt, begitu pula berkat bantuan semua pihak baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu saya bersyukur kepada Allah dan berterima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu di sini. Semoga saja Allah senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

Saya menyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan, untuk itu kiranya para pembaca berkenan memberikan sumbang saran dan kritik yang konstruktif untuk kesempurnaan penelitian ini. Akhirnya semoga penelitian ini dapat berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, November 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SAMBUTAN KETUA LP2M	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Kegunaan Penelitian	11
BAB II : LANDASAN TEORI	13
A. Teori Utility Dan Preferensi Konsumen	13
1. Perilaku Konsemen	15
2. Prilaku Konsumen Islam	16
3. Prinsip Operasional Bank Syariah	18
B. Perbankan Syariah	20
1. Pengertian Bank Syariah	20
2. Pembiayaan Perbankan Syariah	21
3. Produk Perbankan Syariah	27
4. Sistem Operasional Bank Syariah	28
5. Alur Operasional Bank Syariah	32
C. Pola Tabungan dan Investasi Islami	43
D. Hipotesis	44
BAB III : METODOLOGI PENEPLITIAN	45
A. Jenis Dan Sumber Data	45
B. Tehnik Pengumpulan Data	46
C. Definisi Operasional Dan Satuan Ukur Variabel	47
D. Pengujian Instrumen Penelitian	48
E. Metode Analisi Hasil	50
BAB IV : ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN	57
A. Jenis Dan Sumber Data	57
B. Pengujian Variabel Penelitian	62

C. Pengujian Hipotesis Penelitian	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	75
A. Kesimpulan Penelitian	75
B. Rekomendasi Penelitian	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem perbankan syariah Indonesia dimulai pada tahun 1992 dengan digulirkannya UU No. 7/1992 yang memungkinkan bank menjalankan kegiatan operasional bisnisnya dengan sistem bagi hasil (*Profit and Loss Sharing- PLS*). Pada tahun yang sama, bank syariah pertama di Indonesia lahir, yakni Bank Muamalat Indonesia (BMI). Hingga tahun 1998, praktik perbankan syariah tidak mengalami perkembangan di Indonesia. Akan tetapi, setelah diluncurkannya *Dual Banking System* melalui UU No. 10/1998, perkembangan perbankan syariah menjadi pesat.¹

Bank syariah memunculkan sebuah propaganda sebagai bank bagi hasil, Hal ini dilakukan untuk membedakan bank syariah dengan bank konvensional yang beroperasi dengan sistem bunga, namun praktik bank syariah belum sepenuhnya menggunakan sistem bagi hasil karena selain sistem bagi hasil, masih ada sistem jual-beli, sewa-menyewa. Dengan demikian,

¹ Syamsul Anwar, "Al-Masārif al-Islāmiyyah wa al-Qanun al-Masruifi fi Indūnisiyā", *Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, Yogyakarta, Vol.39, 2001, hlm. 485.

bank syariah memiliki ruang gerak produk yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional.²

Sedangkan prinsip dasar dari bagi hasil (pembagian Keuntungan dan kerugian) dalam sistem perbankan syariah adalah para bankir membentuk sebuah hubungan kemitraan (*partnership*) dengan debitur, membagi keuntungan dan kerugian usaha daripada meminjamkan uang dengan tarif keuntungan yang tetap. Hubungan itu bisa satu atau dua tipe, yaitu mudarabah dan musyarakah.³

Perkembangan perbankan Islam merupakan fenomena yang menarik. Fenomena ini sering dibahas berbagai kalangan baik oleh ekonom, akademisi atau praktisi. Munculnya konsep yang dianggap baru tentunya belum dapat diterima oleh masyarakat, karena belum adanya pemahaman terhadap konsep yang ditawarkan tersebut. Salah satu wacana yang sering dibicarakan saat ini adalah perbankan syariah. Konsep ini menerapkan prinsip-prinsip syari'ah Islam ke dalam transaksi perbankan. Prinsip utama yang diterapkan adalah transaksi keuangan, yang berupa

² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), hlm. 102.

³ Ibrahim Warde, *Islamic Finance in the Global Economy* (Edinburg: Edinburg University Press, 2000), hlm. 170.

penyimpanan maupun penyaluran dana yang tidak dikenakan bunga (*interest free banking*).⁴

Sedangkan prinsip dasar dari bagi hasil (pembagian Keuntungan dan kerugian) dalam sistem perbankan syariah adalah para bankir membentuk sebuah hubungan kemitraan (*partnership*) dengan debitur, membagi keuntungan dan kerugian usaha daripada meminjamkan uang dengan tarif keuntungan yang tetap. Hubungan itu bisa satu atau dua tipe, yaitu mudarabah dan musyarakah.⁵ Pada dua tipe tersebut, bank syariah menerima pembagian keuntungan yang dihasilkan oleh usaha bisnis dengan sebuah kesepakatan tertulis. Prinsip ini merupakan inti dari filosofi perbankan syariah dan bentuk 'otentik' dari keuangan syariah karena mereplikasi transaksi-transaksi yang umum terjadi pada periode awal Islam.⁶

Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk berusaha, termasuk melakukan kegiatan-kegiatan bisnis. Dalam kegiatan bisnis, seseorang dapat merencanakan sesuatu dengan sebaik-baiknya agar dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan

⁴ Caragata, Warren, 2000, *Islamic Finance 101: Shariah Lenders make headway in Indonesia*, *Asiaweek*, Juli.

⁵ Ibrahim Warde, *Islamic Finance in the Global Economy* (Edinburg: Edinburg University Press, 2000), hlm. 170.

⁶ Abraham L. Udovitch, *Partnership and Profit in Medieval Islam* (Princeton: Princeton University Press, 1970), hlm. 170.

secara halal, namun tidak ada seorangpun yang dapat memastikan hasil kegiatan bisnis dengan seratus persen. Suatu usaha, walaupun direncanakan dengan sebaik-baiknya, namun tetap mempunyai risiko untuk gagal. Faktor ketidakpastian, sudah menjadi sunnatullah, sebagaimana Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ط وَمَا تَدْرِي
نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ط وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ
خَبِيرٌ

Terjemahan: Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S, Luqman [31]: 34)

Konsep tolong menolong, ta'awun, dalam menghadapi ketidakpastian merupakan salah satu prinsip yang sangat mendasar dari ekonomi Islam, yang dianggap dapat mendukung aspek keadilan. Keadilan merupakan aspek mendasar dalam perekonomian Islam. Penetapan suatu hasil usaha didepan dalam suatu kegiatan usaha dianggap sebagai sesuatu hal yang dapat

memberatkan salah satu pihak yang berusaha, sehingga melanggar aspek keadilan.

Beberapa kajian menunjukkan, bahwa laju pertumbuhan perdagangan uang dan derivasinya tumbuh kurang lebih 800 kali lipat dibandingkan laju pertumbuhan sektor riil. Semakin tidak terintegrasinya kegiatan sektor riil dengan sektor moneter menimbulkan berbagai distorsi dalam mengakselerasi pembangunan ekonomi dunia. Hal tersebut timbul, karena pengaruh yang sangat kuat dari perilaku ekonomi yang spekulatif dan tidak berbasis pada kondisi riil potensi ekonomi yang ada.

Meskipun tidak semua mengakui secara terus terang, disadari sepenuhnya bahwa sistem ekonomi yang berbasis kapitalis dan *interest base* serta menempatkan uang sebagai komoditi yang diperdagangkan secara besar-besaran. Akibatnya memberikan implikasi yang serius terhadap kerusakan hubungan ekonomi yang adil dan produktif.

Secara politis dan praktis, upaya memperkenalkan sistem keuangan berdasarkan pandangan Islam tersebut masih harus melewati jalan panjang. Tidak saja dari segi pematapan pondasi teoritis dan praktis, bahkan lebih dari itu diperlukan kekuatan untuk meyakinkan kelompok pelaku utama keuangan internasional

bahwa sistem keuangan yang berbasis ekonomi Islam dapat menjamin perekonomian dunia yang lebih adil.

Perbankan syariah berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan, juga melakukan transaksi-transaksi yang sama halnya dengan perbankan konvensional. Dana yang dihimpun oleh bank syari'ah dari masyarakat yang kelebihan dana akan disalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan dana, sehingga akan terciptalah suatu proses pembangunan ekonomi bagi masyarakat.

Kebijakan yang mendorong didirikannya bank Syari'ah di Indonesia merupakan salah satu upaya untuk memenuhi permintaan masyarakat. Masyarakat yang meyakini bahwa sistem operasional bank konvensional tidak sesuai dengan ajaran Islam. Salah satunya anggapan bahwa bunga bank merupakan hal yang diharamkan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pemerintah lebih mendorong perkembangan bank syari'ah di Indonesia.

Peranan bank syari'ah ini relatif masih kecil jika dibandingkan dengan bank-bank konvensional, tetapi sistem bank Islam telah membuktikan kemampuannya ketika melewati krisis pada pertengahan tahun 1997. Kemampuan bertahan menghadapi krisis tersebut karena bank Islam memiliki beberapa keunggulan yaitu pertumbuhan perbankan yang terkait dengan pertumbuhan

ekonomi riil (*financial deepening* = rasio antara kredit dengan GDP).

Bagi perbankan konvensional rasio ini adalah 71,05 % (1997), 57,80 % (1998) dan 33,07 % (1999). Berdasarkan rasio tersebut menunjukkan kelabilan pada perbankan konvensional. Indikasinya adalah bahwa sebagian besar kreditnya tidak membawa dampak terhadap pertumbuhan ekonomi riil yang diukur dengan GDP. Bila dibandingkan dengan rasio pada perbankan syariah, yaitu 0,07 % (1977), 0,05 % (1998) dan 0,06 % (sept 1999), menunjukkan kondisi relatif stabil⁷.

Pengembangan bank syariah ditujukan untuk memobilisasi dana masyarakat yang belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional. Berkembangnya bank syariah harus berdasarkan permintaan masyarakat akan produk dan jasa bank syariah, yang memang berbeda dengan bank konvensional. Bank Syariah harus mampu membuktikan bahwa keberadaannya dapat melayani kebutuhan masyarakat baik dari sisi *surplus spending unit* maupun *defisit spending unit*. Keberadaan bank syariah didukung oleh UU No.10/1998, yang memberikan kesempatan luas untuk menyelenggarakan kegiatan usaha.

⁷ Karim, Adiwarman, 2000, *Islamic Micro Economics*, Muamalat Institute, 1st edition, Jakarta.

Tingkat bunga menjadi ciri utama dari pertimbangan seseorang untuk memutuskan menabung. *Saving* menurut pandangan ahli ekonomi klasik, merupakan fungsi tingkat bunga. Tingginya tingkat bunga, maka makin banyak uang yang akan ditabung, dan tentunya orang tersebut akan mengorbankan konsumsi sekarang. Pengorbanan konsumsi sekarang ini akan dimanfaatkan untuk konsumsi dimasa depan.

Keynes menganggap tingkat bunga bukan hal yang penting. Keynes mengakui bahwa tingkat bunga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi, dan dalam jangka pendek pengaruh tingkat bunga terhadap pengeluaran seseorang dengan pendapatan yang tetap bukanlah hal yang penting⁸

Ketentuan tingkat bunga yang telah disepakati sejak awal terjadinya transaksi antara pihak bank dan penabung, menunjukkan bahwa tingkat bunga mengandung unsur kepastian, yaitu berupa kepastian besarnya tingkat bunga yang akan diperoleh oleh pihak penabung. Besarnya tingkat bunga dapat diperoleh berdasarkan persentase besarnya tingkat tabungan. Konsep yang ditawarkan oleh bank syari'ah tidak menggunakan tingkat bunga. Kesepakatan yang terjadi antara pihak bank dan penabung berupa ditetapkannya porsi bagi hasil, yang berarti mengandung unsur ketidakpastian

⁸ Mankiw, N, Gregory, 2000, *Macro Economics*, 4th Edition, Worth Publishers, New York.58-59

terhadap berapa keuntungan yang akan diperoleh. Besarnya bagi hasil yang diperoleh, ditentukan berdasarkan keberhasilan pengelola dana untuk menghasilkan keuntungan⁹

Untuk mencapai sasaran dalam studi ini, beberapa penelitian yang berkaitan dengan studi ini akan dikaji sebagai dasar analisis empiris, disertai dengan pendekatan teoritis yang relevan. Beberapa studi yang dimaksud antara lain: studi empiris tentang perilaku nasabah bank Islam di Bahrain yang dilakukan oleh Metawa dan Almosawi (1998)¹⁰, Haron dan Ahmad (2000). Studi empiris dari Metawa dan Almosawi menemukan bahwa, faktor agama, keuntungan, dan dorongan keluarga menyebabkan konsumen memutuskan untuk memilih bank syari'ah. Alat uji yang digunakan adalah : *chi-square dan profile analysis*. Namun, Haron dan Ahmad (2000)¹¹ menemukan bahwa hubungan antara keuntungan di bank syari'ah dengan simpanannya adalah positif. Metode penelitian yang digunakan adalah *Adaptive Expectation Model*.

⁹ Karsten, Ingo, 1982, "Islam and Financial Intermediation", *IMF Staff Paper, Vol 29.No.1,March*:108-142

¹⁰ Metawa, Saad, dan M.Almosawi,1998,"Banking Behaviour of Islamic Bank Costumer:Perspective and mplication", *International Journal of Bank Marketing*, Vol.16 No.7.

¹¹ Haron, Sudin, dan Norafifah Ahmad,2000, "The effects of Conventional Interest Rates and Rate of Profit on Funds Deposited with Islamic Banking System in Malaysia", *International Journal of Islamic Financial Service*, Vol.1 No.4 (January-March).

Di Indonesia, studi tentang perilaku konsumen juga dilakukan oleh BI dan IPB (2000), dengan menggunakan metode Logit menemukan bahwa faktor lokasi, pelayanan, kredibilitas, fasilitas, status dan pengetahuan akan bank syariah menyebabkan konsumen memilih bank syari'ah untuk menyimpan dananya.

Dari beberapa penjelasan di atas, apabila manajemen bank syari'ah percaya bahwa sikap yang diambil nasabahnya berbeda, tentunya bank syari'ah harus memberikan tingkat keuntungan yang sama dengan bank konvensional. Namun jika nasabahnya mempertimbangkan motif keuntungan secara ekonomis, maka bank syari'ah harus mampu bersaing dengan bank konvensional.

B. Perumusan Masalah

Dari beberapa penelitian mengenai perilaku konsumen terhadap perbankan syariah yang dikemukakan pada latar belakang, masing-masing studi menunjukkan hasil yang beragam.

Berdasarkan pertimbangan tersebut maka penelitian ini mencoba menganalisis preferensi masyarakat terhadap bank Islam yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian :
Bagaimanakah Utility Konsumen Terhadap Perbankan Syariah di Provinsi Lampung?

Penelitian ini pada dasarnya menganalisis dan mengidentifikasi Utility Konsumen terhadap Perbankan Syariah di

Provinsi Lampung. Untuk itu tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui utility konsumen terhadap perbankan syariah di provinsi Lampung
2. untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong masyarakat untuk memilih bank syariah;

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu pengembangan analisis perilaku tabungan yang memfokuskan pada simpanan (tabungan) dan dana masyarakat pada sektor perbankan di Bandar Lampung. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. sebagai salah satu kontribusi dalam pengkajian dan analisis yang berkaitan dengan perilaku simpanan (tabungan) dari dana masyarakat pada sektor bank Islam di Bandar Lampung;
2. memahami mekanisme analisis dan operasionalisasi bank Islam baik melalui studi empiris tentang preferensi simpanan dana masyarakat sektor perbankan di Bandar Lampung;

3. memberikan masukan dalam perumusan kebijakan penghimpunan dana masyarakat pada sektor perbankan di Bandar Lampung;
4. menambah khasanah bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan preferensi masyarakat terhadap bank Islam secara lokal.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori utility dan preferensi konsumen

Utilitas dalam ilmu ekonomi adalah kepuasan yang mengacu pada kesenangan atau kegunaan yang bersifat subjektif, yang dirasakan seseorang dalam mengkonsumsi barang atau jasa. Tingkat kepuasan tersebut digambarkan oleh kurva indifferent (*Indifferent curve*), Apakah konsumen akan memilih barang atau jasa I lebih banyak daripada barang atau jasa II dan sebaliknya, tergantung pada tingkat kepuasan yang dicapai oleh masing-masing individu¹.

Kurva indifferent merupakan sekumpulan pilihan yang memiliki tingkat kepuasan yang sama bagi setiap masing-masing individu. Penggambaran pilihan konsumen ini, digambarkan dengan grafik dua dimensi, dengan sumbu X dan sumbu Y sebagai barang atau jasa yang dipilih. Kumpulan dari kurva indifferent akan menciptakan indifferent map. Semakin tinggi kurve indifferent, berarti semakin banyak barang atau jasa yang

¹ Samuelson, A Paul, and William D. Nordhaus, 1998, *Economics*, 16th edition, McGraw-Hill Inc, New York. p.80.

dikonsumsi konsumen, dan ini menandakan bahwa tingkat kepuasan konsumen tersebut makin meningkat.²

Bentuk kurva indifferent cembung terhadap titik origin, hal tersebut menunjukkan bahwa kurva tersebut terjadi *diminishing marginal rate of substitution*. MRS merupakan nilai absolut dari slope kurva indifferent, dengan kata lain merupakan satu bentuk pengorbanan untuk mengurangi konsumsi barang atau jasa I karena adanya penambahan konsumsi barang atau jasa II.

Adanya preferensi seorang konsumen terhadap barang yang disukainya menghadapi kendala pendapatan (*budget constrain*). Konsumen yang memiliki keterbatasan pendapatan akan membatasi setiap keinginannya untuk memiliki barang yang disukainya. Secara matematis kendala pendapatan sebagai berikut :

$$I = P_x \cdot X + p_y \cdot Y$$

Dengan pendapatan sebesar I, maka konsumen akan mampu membeli barang yang disukainya dengan kombinasi $p_x \cdot X$ (jumlah barang dikalikan harga dan $P_y \cdot Y$ (jumlah barang dikalikan harganya. Berdasarkan preferensi dari seorang konsumen dan terpenuhinya kendala pendapatan, akan tercapai pilihan konsumen (*consumer choice*). Konsumen yang rasional memilih barang-

² Frank, Robert, 2000, *Micro Economics and Behaviour*, McGraw-Hill Inc, 4th Edition, New York.

barang untuk memaksimalkan kepuasannya, dengan dibatasi oleh pendapatan yang dimilikinya (=solusi optimal)³

1. Teori Perilaku Konsumen

Pembahasan mengenai perilaku konsumen menjadi fokus dalam studi ini, terutama preferensi masyarakat dalam menabung pada bank syari'ah di Bandar Lampung. Dalam ekonomi mikro teori perilaku konsumen merupakan salah satu tujuan. Dengan teori ini dapat dijelaskan mengenai hukum permintaan konsumen terhadap suatu barang yang ingin dimilikinya, serta dapat menjelaskan mengapa konsumen cenderung membeli lebih banyak barang apabila harga barang tersebut rendah, sebaliknya membeli lebih sedikit apabila harga barang tinggi.

Perilaku konsumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah preferensi konsumen atau kepuasan terhadap beberapa kombinasi barang. Preferensi konsumen tersebut akan dikaji dan dianalisis berdasarkan terminologi ekonomi melalui pendekatan teoritis dan studi empiris. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang preferensi konsumen dengan di dasari pada pemikiran utama bahwa orang cenderung akan memilih barang-

³ Pindyck, Roberts dan Daniel L Rubinfeld, 1998, *Micro Economics*, Prentice Hall International Inc, 4th edition, New Jersey.

barang dan jasa-jasa yang nilainya paling tinggi, atau yang dapat memberikan tingkat kepuasan yang paling tinggi bagi konsumen.

2. Perilaku Konsumen Islami

Dalam ilmu ekonomi modern, masalah pilihan sangat tergantung pada berbagai perilaku masing-masing individu, yang mungkin tidak memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku di masyarakat. Dalam ilmu ekonomi Islam, kita tidaklah berada pada kedudukan untuk mendistribusikan sumber-sumber daya semau kita. Ada batasan etika yang serius berdasarkan prinsip-prinsip yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadist.⁴

Ekonomi Islam di dasari oleh nilai-nilai etika, karena yang mendasari perangkat ekonomi Islami tersebut adalah azas filsafat tauhid. Tauhid memiliki konteks etika yang menunjuk pada integrasi antara aspek-aspek spiritual dan temporal dalam eksistensi manusia⁵.

Adanya aturan yang harus dipenuhi oleh konsumen dalam berperilaku Islami, maka dalam pembahasan mengenai preferensi dan teori utilitas membedakan dua jenis barang, yaitu halal dan haram. Sebagai muslim, barang yang haram tersebut diasumsikan sebagai barang "yang tidak disukai" Apabila digambarkan secara

⁴ M. Abdul Mannan, 1995, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Dhana Bakti wakaf, Yogyakarta.

⁵ Muhammad, 2000, *Sistem dan prosedur Operasional Bank Syari'ah*, UII Press, Yogyakarta.

grafik kurva indifferent untuk dua jenis barang yang salah satunya tidak disukai digambarkan dengan kurva yang letaknya terbalik seakan diletakkan cermin.⁶

Semakin sedikit barang yang tidak disukai akan memberikan tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Konsep ini ditunjukkan dengan kurva indifferent yang makin ke kiri atas semakin tinggi tingkat kepuasannya. Pada saat konsumen memilih hanya satu dari dua barang yang harus dipilihnya, terjadilah *corner solution*, karena pada saat salah satu barang yang dipilih dan satu barang yang lain tidak dipilih, kurva indifferent berada dipojok barang yang dipilih. Pada titik tersebut, kepuasan maksimum yang timbul karena MRS lebih besar/samadengan slope garis anggaran P_x/P_y .⁷

Apabila *Corner Solution* ini dapat diaplikasikan pada perilaku konsumen islami, konsumen dapat meningkatkan kepuasannya dengan cara mengurangi konsumsi barang haram untuk dapat lebih banyak barang halal, sampai pada titik ia tidak dapat melakukannya lagi, yaitu pada saat seluruh pendapatannya habis digunakan untuk membeli barang halal.

⁶ Op.Cit.Karim, 2000. Hal 25

⁷ Pindyck, Roberts dan Daniel L Rubinfeld, 1998, *Micro Economics*, Prentice Hall International Inc, 4th edition, New Jersey. P.66

3. Prinsip dasar Operasional Bank Islam

Di dalam menjalankan operasinya fungsi bank Islam akan terdiri dari :

1. sebagai penerima amanah untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/deposan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi bank.
2. sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana/sahibul mal sesuai dengan arahan investasi yang dikehendaki oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manager investasi);
3. sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah
4. sebagai pengelola fungsi sosial seperti pengelolaan dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebajikan (fungsi optional)⁸.

Dari fungsi bank Islam tersebut maka produk bank Islam akan terdiri dari prinsip-prinsip :

1. Prinsip Mudharabah

⁸ Antonio, Syafi, 1999, *Bank Syari'ah bagi bankir dan Praktisi Keuangan*, Bank Indonesia dan Tazkia, Cetakan Pertama, Jakarta

2. Prinsip Musyarakah
3. Prinsip wadiah
4. Prinsip Jual Beli
 - Murabaha
 - Salam
 - Istisna
5. Jasa-jasa
 - Ijarah yaitu kegiatan penyewaan suatu barang dengan imbalan pendapatan sewa, bila terdapat kesepakatan pengalihan kepemilikan pada akhir masa sewa disebut ijarah muntahiya bi tamlik (sama dengan operating lease)
 - Wakalah
 - Kafalah
 - Sharf
6. Prinsip Kebajikan

Prinsip kebajikan merupakan penerimaan dan penyaluran dana kebajikan dalam bentuk zakat, infaq, shodaqoh dan lainnya serta penyaluran *al-qardhul hassan* yaitu penyaluran dan dalam bentuk pinjaman dengan tujuan untuk menolong golongan miskin dengan penggunaan

produktif tanpa diminta imbalan kecuali pengembalian pokok hutang.⁹

B. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Kata bank dari kata *banque* dalam bahasa Perancis, dan dari *banco* dalam bahasa Italia, yang berarti peti/lemari atau bangku. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi sebagai tempat menyimpan benda-benda berharga seperti peti emas, peti berlian peti uang dan sebagainya.¹⁰

Menurut UU No. 21 Tahun 2008, definisi bank syaria'ah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.¹¹ Definisi lain mengenai bank syaria'ah adalah: Bank syaria'ah adalah bank yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan manusia akan jasa

⁹ Baraba, Achmad, 1999, "Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol 2 No.3, Desember hal.1-8

¹⁰ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, Edisi ke-4 (Jogjakarta: Ekonisia, 2007), hlm. 29.

¹¹ Undang-Undang RI No 6 Tahun 2009 Tentang Bank Indonesia dan Undang-Undang RI No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah (Bandung: Citra Umbara, 2011), hlm. 140.

perbankan, dengan teknik perbankan yang dilakukan terjauh dari yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.¹²

Definisi mengenai bank syaria'ah yang telah dikemukakan oleh para ahli yang ada pada dasarnya tidak berbeda antara satu dengan yang lain yaitu cara operasionalnya sesuai dengan prinsip syaria'ah Islam. Berdasarkan beberapa definisi di atas bank Islam atau bank syariah adalah institusi keuangan yang menjalankan usaha dengan tujuan menerapkan prinsip ekonomi dan keuangan Islam pada area perbankan.

2. Pembiayaan Perbankan Syariah

Merupakan hal yang sangat penting hubungannya antara uang dan bank, keduanya seperti dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya, akan tetapi dalam proses aktivitas yang dijalankan harus menghilangkan unsure-unsur ketidakadilan, ketidakjujuran dari satu elemen kepada elemen lainnya. Kedudukan bank syariah dalam hubungan antara nasabah adalah sebagai investor dan juga sebagai pedagang, sedangkan pada bank konvensional pada umumnya hubungan tersebut antara kreditur dan debitur.

Dalam menjalankan bisnis dan usahanya, bank syariah menggunakan berbagai tehnik dan metode investasi, kontrak

¹² Arbi Syarif, *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*, Cet,ke-1 (Jakarta, Djambatan, 2002), hlm. 21.

hubungan investasi antara bank syariah dan nasabah disebut pembiayaan. .

Prinsip Dasar Keuangan Islami adalah prinsip syariah yang merupakan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syari'ah, antara lain, pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*). Mekanisme perbankan syariah berdasarkan prinsip mitra usaha dengan bebas bunga.

Menurut Iqbal, adanya perbedaan karakteristik antara bank syariah dengan bank konvensional timbul karena bank syariah berpegang pada prinsip-prinsip yang ada dalam sistem keuangan Islam. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

- a. Pelarangan tingkat bunga;
- b. Berbagi resiko;
- c. Uang sebagai kapital potensial;

- d. Pelarangan perilaku spekulatif;
- e. Akad perjanjian suci;
- f. Aktivitas berdasarkan prinsip syariah.

Pelarangan transaksi yang didasari bunga dalam masyarakat merupakan doktrin sentral Islam. Pelarangan pembayaran dan penerimaan bunga dalam semua transaksi keuangan bermaksud bahwa bank syariah tidak bisa memiliki akses *debt financing* dan juga melakukan transaksi dan pinjaman yang *pre-determined return*. Karena itu, mekanisme bunga diganti dengan bagi hasil (*Profit and Loss Sharing Investmen*), yang bermaksud bahwa pendanaan tergantung pada *equity financing* (sebagai pemenuhan kebutuhan permodalan).¹³

Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank syariah haruslah memenuhi dua aspek, yaitu aspek syariah dan aspek ekonomi. Dalam aspek syariah, setiap realisasi pembiayaan kepada nasabah, bank syariah harus berpedoman pada syariat Islam, sedangkan dalam aspek ekonomi, selain mempertimbangkan hal-hal syariah, bank haruslah memperoleh keuntungan untuk keberlangsungan perbankan itu sendiri, dan memberikan keuntungan kepada nasabah dari bank tersebut

¹³ Zamir Iqbal, "Islamic Financial System", (*Financial and Development*, 1997), hlm. 42-45.

Ekonomi yang berdasarkan syari'ah Islam ditentukan oleh hubungan *akad* yang terdiri dari lima konsep *akad*. Bersumber dari kelima konsep dasar inilah dapat ditemukan produk-produk lembaga keuangan bank syari'ah dan lembaga keuangan bukan bank syari'ah untuk dioperasionalkan. Kelima konsep tersebut adalah:¹⁴

a. Prinsip simpanan murni (*al-wadi'ah*)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al wadi'ah*.

b. Bagi hasil (*syirkah*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana.

c. Prinsip jual beli (*at tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau pengangkat nasabah sebagai agen

¹⁴ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, Cet, ke-1 (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1989), hlm. 21.

bank melakukan pembelian atas nama bank kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*).

d. Prinsip sewa (*al ijarah*)

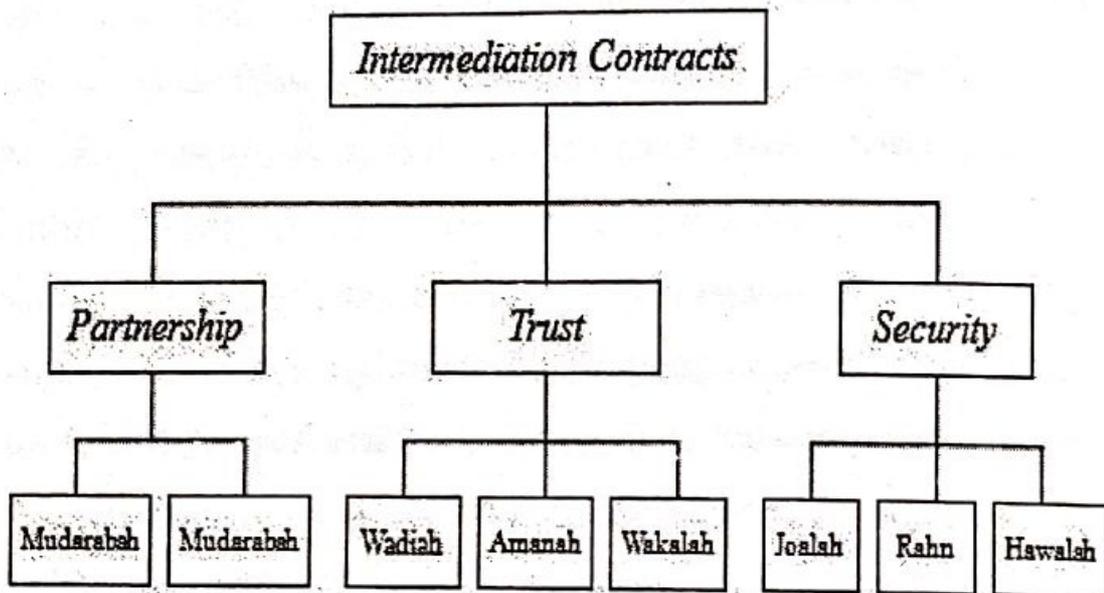
Prinsip ini secara garis besar dibagi menjadi 2 jenis:

- 1) *Ijarah* sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu *equipment* yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan harga yang telah disepakati kepada nasabah;
- 2) *Ijarah al muntahiyah bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana sipenyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*finansial lease*).

e. Prinsip jasa (*al ajr walumullah*)

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain bank garansi, kliring, inkaso, jasa, transfer dan lain-lain. Secara syari'ah prinsip ini didasarkan pada konsep *al ajr wal umulah*.

Dari berbagai pemikiran di atas bank sebagai *intermediation contracts* dapat di gambarkan sebagaimana Gambar 2.5.¹⁵



Gambar 2.6. Bank Syariah sebagai Intermediation Contracts

Gambar di atas menjelaskan fungsi bank syariah sebagai perantara jasa keuangan sebagai investor yang memberikan penyaluran dana kepada nasabah dengan menerapkan hubungan yang baik sebagai mitra, kejujuran dan keamanan sesuai dengan aturan main secara hukum Islam dan peraturan perbankan yang berlaku pada sebuah negara.

¹⁵ Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *An Introduction to Islamic Finance Theory and Practice*, (Singapore: Jhon Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd, 2007), hlm. 101.

3. Produk Perbankan Syariah

Hampir seluruh institusi keuangan Islam mempunyai berbagai cara dalam melakukan operasi keuangan, bank-bank Islam diseluruh dunia juga menawarkan berbagai produk retail dan obral, diantaranya pinjaman-pinjaman, investasi persekutuan, transaksi valuta asing, transfer dana, surat-surat perjanjian kredit, tabungan sekuritas-sekuritas aman, manajemen dan konsultasi investasi, dan layanan-layanan perbankan konvensional lainnya. Banyak diantara bank-bank tersebut yang juga aktif dalam manajemen dan asuransi dan berbagai produk derivatif.¹⁶

Untuk menjalankan fungsi bank sebagai penghimpun dana masyarakat, bank syariah pun dapat menghimpun dana pihak ketiga. Dalam menghimpun dana pihak ketiga bank syariah memiliki tehnik dan metode tersendiri.

Produk-produk bank syariah yang ada, juga terdapat pada bank konvensional berupa:

- a. Giro;
- b. Tabungan;
- c. Deposito.

Formulasi yang ditetapkan berbeda dengan cara yang ada pada bank konvensional, karena bank syariah tidak mengenal

¹⁶ Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *An Introduction to Islamic Finance Theory and Practice*, hlm. 112.

bunga, produk-produk penghimpun dana tersebut adalah *wadiah* dan *mudarabah*.¹⁷

4. Sistem Operasional Bank Syariah

Membahas mengenai sistem operasional lembaga keuangan syariah pada intinya adalah membicarakan tentang bagaimana kerja dan optimalisasi masing-masing bagian dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Berkaitan dengan hal itu, maka adanya *job description* dan *job specification* merupakan hal yang sangat penting.

a. *Job Description*

Berikut akan dijelaskan bagian yang terkait dalam sistem operasional bank syariah.

1) Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah terdiri dari 3 orang atau lebih dengan profesi hukum Islam, yang dipimpin oleh Ketua Dewan Pengawas Syariah, berfungsi memberikan Fatwa Agama terutama dalam produk-produk bank syariah. Kemudian bersama dengan Dewan Komisaris mengawasi pelaksanaannya. Fatwa Agama dari hasil keputusan musyawarah DPS disampaikan secara tertulis kepada Direksi dengan tindakan Dewan Komisaris. Ide baru

¹⁷ Tim Pengembang Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, *Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah* (Jakarta: Djambatan, 2002), hlm. 58.

terutama tentang produk-produk bank syariah, baik yang timbul dari DPS sendiri, dari Komisaris, dari Direksi maupun dari umat Islam pada umumnya, harus melalui musyawarah DPS untuk dijadikan fatwa agama yang juga disampaikan kepa direksi secara tertulis dengan tindakan kepada Dewan Komisaris.

2) Dewan Komisaris

Apabila pelaksanaan produk-produk bank syariah kurang ataupun tidak sesuai dengan fatwa agama dari DPS, maka Komisaris mengadakan musyawarah bersama antara Direksi, DPS, Komisaris. Keputusan atau hasil musyawarah tersebut dijadikan fatwa agama baru, yang disampaikan kepada Direksi secara tertulis dengan tindakan kepada Dewan Komisaris.

3) Direksi

Direksi yang terdiri dari seorang Direktur Utama dan seorang atau lebih Direktur, bertugas dalam memimpin dan mengawasi kegiatan bank syariah sehari-hari, sesuai dengan kebijaksanaan umum yang telah disetujui Dewan Komisaris dalam RUPS.

4) Bidang Marketing

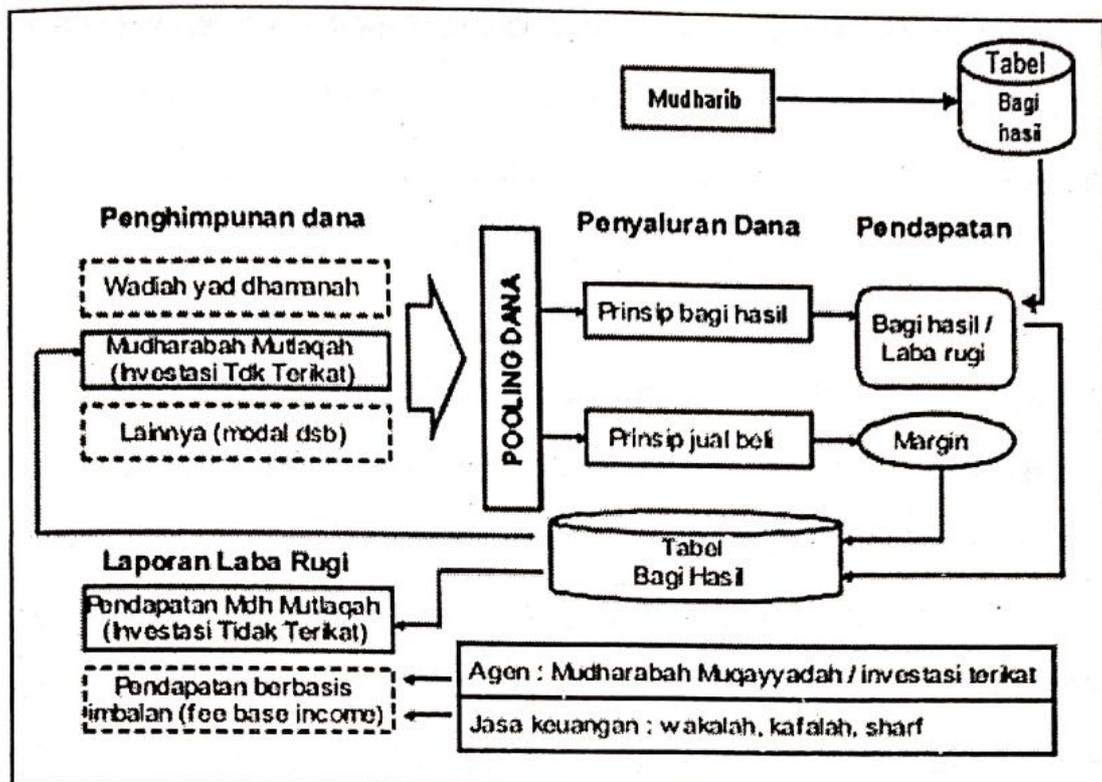
Fungsinya sebagai aparat manajemen yang ditugaskan untuk membantu Direksi dalam menangani tugas-tugas khususnya yang menyangkut bidang marketing dan pembiayaan (kredit).

3) Bagian *support*

Bersama dengan A/O mengadakan penilaian permohonan pembiayaan sehingga memenuhi kriteria dan persyaratannya. A/O dalam memproses calon debitur dalam keandalannya (kelayakannya), sedangkan bagian *support* pembiayaan dari segi keabsahannya. Seperti kebenaran lampiran, usaha maupun penggunaan pembiayaan, transaksi jaminan, keabsahan jaminan dan lain-lain. Setelah calon debitur menjadi debitur sejauh mungkin diadakan usaha preventif (penagulangan) kemungkinan terjadinya permasalahan. Terpaksanya adamasalah debitur, segera menyelesainya.

5. Alur Operasional Bank Syariah

Secara konsep operasional Lembaga Keuangan Syariah, baik Bank Umum Syariah (BUS), Kantor Cabang Syariah bank konvensional Unit Usaha Syariah (UUS), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), Baitul Maal wat Tamwil (BMI) dan alur operasional dan konsep syariahnya tidaklah berbeda. Secara umum alur operasional Lembaga Keuangan Syariah khususnya perbankan sebagaimana tercermin dalam gambar berikut.



Sumber: Bank Indonesi (BI)¹⁸

Gambar 2.7. Alur Operasional Bank Syariah

Perbedaan antara bank Umum Syariah, Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), dan Baitul Mal wat Tamwil (BMI) adalah pada skalanya saja, misalnya bank umum syariah dalam menghimpun dana dan menyalurkan dana dalam jumlah yang besar-besar, BPRS pada jumlah yang sedang-sedang saja, serta BMT pada jumlah-jumlah yang kecil dan mikro, dimana jumlah-jumlah tersebut sangat tergantung pada besaran risiko yang ditanggung oleh Lembaga Keuangan Syariah tersebut.

¹⁸ <https://www.google.co.id/> (diakses pada tanggal Tanggal, 30 April 2016)

Alur operasional bank syariah sebagaimana Gambar 2.6. di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Dalam penghimpunan dana bank syariah menggunakan dua prinsip, yaitu:¹⁹

- 1) Prinsip *wadiah yad dhamanah*, yang diaplikasikan pada giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*;
- 2) Prinsip *mudharabah mutlaqah*, yang diaplikasikan pada produk deposito *mudharabah* dan tabungan *mudharabah*;

Selain itu, bank syariah juga mempunyai sumber dana lain yang berasal dari modal sendiri. Semua penghimpunan dana atau sumber dana tersebut dicampur menjadi satu dalam bentuk *pooling* dana. Dalam penghimpunan dana inilah bank syariah sangat berperan sebagai manager investasi dari pemilik dana yang dihimpun untuk memperoleh pendapatan atau untuk mendapatkan bagian basil usaha. Banyak timbul pertanyaan, apakah bank syariah berbagi hasil dengan semua pemilik dana yang dihimpun? Bank syariah hanya berbagi hasil dengan pemilik dana yang dihimpun dengan prinsip *mudharabah* khususnya dengan prinsip *mudharabah mutlaqah* atau dana investasi tidak terikat. Dana dengan prinsip *mudharabah* merupakan dana investasi sehingga bank syariah berbagi hasil hanya kepada pemilik dana yang

¹⁹ <https://www.google.co.id/> di akses pada tanggal, 30 Mei 2016

mempergunakan prinsip mudharabah dan bank syariah tidak berbagi hasil dengan pemilik dana dengan prinsip wadiah karena wadiah merupakan titipan. Besarnya pendapatan yang diterima oleh pemilik dana mudharabah merupakan sebagian dari pendapatan yang diterima secara tunai dan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah. Oleh karena itu, dana yang dihimpun dengan prinsip mudharabah merupakan salah satu unsur dalam melakukan perhitungan distribusi hasil usaha (*profit distribution*).

- b. Dana bank syariah yang dihimpun disalurkan dengan pola-pola penyaluran dana yang dibenarkan syariah. Secara garis besar penyaluran bank syariah dilakukan dengan tiga pola penyaluran, yaitu:
- 1) Prinsip jual beli yang meliputi murabahah, salam dan salam paralel, istishna dan istishna paralel;
 - 2) Prinsip bagi hasil yang meliputi pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah; dan
 - 3) Prinsip *ujroh* yaitu *ijarah* dan *ijarah muntahiayah bittamlik*. Oleh karena dana bank syariah dicampur menjadi satu dalam bentuk *pooling* dana maka dalam penyaluran tersebut tidak diketahui dengan jelas sumber dananya dari prinsip penghimpunan dana yang mana dari

C. Pola Tabungan dan Investasi Islami.

Dalam konsep ekonomi, biasanya konsumen menghadapi batasan/kendala seberapa banyak konsumsi yang harus dikeluarkan dengan dibatasinya pendapatan. Ketika seorang konsumen harus memutuskan berapa banyak konsumsi hari ini dan berapa banyak yang harus ditabung untuk masa depan, ia sedang menghadapi *intertemporal budget constraint*²⁰

Untuk menyederhanakan konsep ini, dianggap ada dua periode kehidupan, yaitu masa muda dan masa tua. Pada masa muda, konsumen memiliki pendapatan sebesar Y_1 dan konsumsi sebesar C_1 , selanjutnya pada masa tua masing-masing Y_2 dan C_2 . Karena ada peluang untuk menabung, maka konsumsi pada masa itu harus lebih kecil dari pendapatannya, persamaan tersebut :

$$Y_1 = C_1 + S$$

$$S = Y_1 - C_1$$

Dan tabungan (S) tersebut akan digunakan untuk mengkonsumsi pada periode kedua, persamaannya :

$$C_2 = (1 + r) S + Y_2$$

Persamaan di atas memperlihatkan bahwa bunga (r) pada setiap dana yang ditabung, yang besarnya sesuai dengan besarnya dana yang ditabung tersebut.

²⁰ Op. Cit. Mankiw, 2000. p.75

Dalam konsep Islam, di dalam harta yang kita miliki ada hak orang lain yang tidak mampu, sehingga harus diinfakkan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang juga mementingkan orang lain. Maka persamaannya :

$$Y = (C + infak) + S = FS + S$$

Dimana FS = final spending

D. Hipotesis

Berdasar Tinjauan Pustaka dan teori yang ada, hipotesis berikut dirumuskan:

1. *Reliability* (keandalan) berpengaruh terhadap Utility konsumen bank syariah di Provinsi Lampung
2. *Response to and remedy of problems* (respon dan cara pemecahan masalah) berpengaruh terhadap Utility konsumen bank syariah di Provinsi Lampung
3. *Sales experience* (pengalaman karyawan) berpengaruh terhadap Utility konsumen bank syariah di Provinsi Lampung
4. *convenience of acquisition* (kemudahan dan kenyamanan) berpengaruh terhadap Utility konsumen bank syariah di Provinsi Lampung

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sumber Data

Studi ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi utility masyarakat terhadap bank syari'ah mengacu pada penelitian Metawa dan Almosawi (1998). Dalam studi yang dilakukan oleh Metawa dan Almosawi, faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat dalam memilih bank Islam adalah faktor agama, faktor keuntungan, dorongan keluarga dan teman serta lokasi bank. Studi mereka menggunakan pendekatan *chi-square* dan *profile analysis*.

Mengacu pada penelitian yang dikembangkan oleh Metawa dan Almosawi, maka model dalam penelitian ini dimodifikasi dengan memfokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan nasabah pada bank Syari'ah di Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel bebas (*independent variabel*) seperti : variabel ekonomis, variabel agamis dan variabel dorongan pihak luar. Pendekatan terhadap model penelitian ini adalah pendekatan *Chi-Square*.

Untuk memperoleh model estimasi yang tepat, dilakukan beberapa pengujian yang meliputi : pengujian terhadap instrumen penelitian dengan menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas

data penelitian. Penelitian ini juga menggunakan beberapa uji spesifikasi model dan uji diagnostik.

Populasi penelitian ini adalah seluruh nasabah bank BTPN Syariah Lampung dan nasabah bank Niaga syariah Cabang Lampung. Sampel ditentukan dengan menggunakan *non probabilistic sampling*, yaitu setiap elemen dalam populasi ini tidak memiliki probabilitas yang sama untuk dipilih menjadi sampel atau pemilihan anggota sampel dilakukan dengan tidak acak dan bersifat objektif¹

Teknik penentuan sampel secara non probabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu memilih anggota sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian.

B. Tehnik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada nasabah bank syariah dilokasi penelitian.

Data sekunder diperoleh dengan studi kepustakaan terhadap peneliti-peneliti terdahulu mengenai preferensi nasabah terhadap bank Islam, teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian dan

¹ Earl Babbie, 1995, *The Practice of Sosial Research*, ITP publishing Co, 7thEdition, Boston.p.225.

laporan keuangan bank syari'ah yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari Bank BTPN Syariah Indonesia dan Bank Niaga syariah cabang Lampung.

C. Definisi Operasional dan Satuan Ukur Variabel

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Utility diukur sebagai indikator untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan nasabah memilih bank syari'ah. Pengukuran variabel ini dengan menggunakan 7 skala Likert.
2. Faktor keandalan diukur sebagai indikator bagi nasabah dalam menabung di bank syari'ah, yaitu untuk mendapatkan manfaat ekonomi
3. Faktor respon dan cara memecahkan masalah merupakan indikator bagi nasabah dalam memilih di bank syariah,
4. Bagi Hasil yaitu tidak bertentangan dengan agama, untuk mengurangi kesenjangan ekonomi di masyarakat, memiliki pemahaman terhadap prinsip-prinsip agama Islam dengan baik, memiliki informasi/pengetahuan tentang bank Islam, dan adanya kondisi lingkungan agamis yang mendukung.

D. Pengujian Instrumen Penelitian dengan Validitas dan reliabelitas.

Validitas dan reliabelitas data sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabelitas) dilakukan terhadap instrumen penelitian kuesioner, sehingga pengujian ini dipakai untuk mengetahui seberapa valid dan reliable setiap item pertanyaan di dalam kuesioner.

1. Uji Validitas

Untuk mendapatkan koefisien validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor yang diperoleh pada setiap item dengan skor total dari masing-masing atribut. Teknik korelasi yang dipakai adalah teknik korelasi product moment.²

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana :

R = koefisien korelasi antara item (X) dengan skor total (Y)

X = skor tiap item = skor butir

Y = skor total = skor faktor

N = jumlah responden

² Sudjana, 1996, *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung. Hal.329

Hasil dari nilai korelasi (r) yang di peroleh, ditentukan hipotesisnya dengan kriteria

Ho : skor butir berkorelasi positif dengan skor faktor

Ha : skor butir berkorelasi negatif dengan skor faktor³

selain itu dapat juga dengan mencari perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, dimana t hitung dapat dicari dengan rumus,⁴:

$$t \text{ hitung} = \frac{r}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$N-2$$

Jika r hitung > r tabel dan t hitung > t tabel, maka variabel valid

Jika r hitung < r tabel dan t hitung < t tabel, maka variabel invalid

2. Uji Reliabelitas

Untuk uji reliabelitas, digunakan teknik pengukuran koefisien Alpha dari Cronbach:

³ Ancok, Djamaludin, 1989, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta hal.139

⁴ Ibid.Ancok. 1989. hal.139

$$R_{tt} = \frac{M}{M-1} \left[\frac{1 - V_x}{V_t} \right]$$

Dimana :

R_{tt} = koefisien korelasi alpha

V_t = variasi total

M = jumlah butir

V_x = variasi butir-butir

E. Metode Analisis Hasil

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara analisis deskriptif dan inferensial.

Analisis diskriptif

Analisis diskriptif meliputi pembahasan karakteristik responden, pengetahuan responden terhadap bank syari'ah, dan variabel-variabel penelitian.

Analisis Inferensial.

Analisis Inferensial, akan dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Pengujian ini untuk menjawab perumusan masalah dalam penelitian sehingga tujuan penelitian yang diajukan dapat tercapai.

Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis disesuaikan dengan tujuan penelitiannya. Tujuan penelitian yang pertama dengan menggunakan one sampel test, tujuan penelitian yang kedua menggunakan analysis of variance, dan tujuan penelitian ketiga menggunakan *crosstab-chi-square*.

1. *One Sampel Test*

Digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa yang mendorong nasabah untuk menabung di bank syari'ah.

Penentuan criteria pengujian, apakah menerima hipotesis atau menolaknya, dilakukan dengan langkah langkah :

1. Membuat hipotesis penelitian

Ho1 : diduga tidak ada faktor ekonomis, agamis dan eksternal nasabah dalam menabung di bank Islam.

Ho2 : diduga ada faktor ekonomis, agamis dan eksternal nasabah dalam menabung di bank Islam.

2. Menentukan $\alpha = 5 \%$

Menentukan wilayah kritis t tabel [$\alpha, (n - 1)$]

Menarik kesimpulan:

t hitung > t tabel maka Ho ditolak atau p value < 0.05

t hitung < t tabel maka Ho diterima atau p value > 0.05

BAB IV ANALISA DATA

A. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data-data tersebut berkaitan dengan variabel observasi yang digunakan dalam model penelitian, meliputi: Variabel utility, Variabel Agamis, dan Variabel Eksternal.

Sumber data primer keseluruhan variabel berasal dari hasil penyebaran kuesioner oleh peneliti pada tanggal 11 – 17 Juli 2016 di Bank BTPN Syariah Cabang Lampung diperoleh responden sebanyak 50 orang, dan pada tanggal 20 – 28 Juli 2016 di Bank Niaga Syariah Lampung diperoleh 50 orang responden. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*, dimana peneliti mengambil sampel dengan mendatangi kantor cabang bank syariah yang bersangkutan.

Sumber data sekunder di dapat dari publikasi bank, dan literature yang berhubungan dengan penelitian.

Pada bab ini akan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk statistik dan deskriptif dari karakteristik responden, pengujian terhadap variabel-variabel penelitian dan pengujian terhadap hipotesis penelitian.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 100 orang responden pria dan wanita, menunjukkan bahwa jumlah responden pria dan wanita yang terpilih di BTPN adalah 20 orang (20 %) perempuan dan 30 orang laki-laki (30%). Dalam penelitian ini ternyata responden Laki-laki yang lebih banyak menggunakan fasilitas Bank Islam dibandingkan dengan responden perempuan.

Di bank Niaga Syariah responden yang terpilih terdiri dari 31 orang perempuan (31 %) dan 19 orang laki-laki (19%). Dalam penelitian ini ternyata responden perempuan yang lebih banyak menggunakan fasilitas Bank Islam dibandingkan dengan responden laki-laki.

Secara keseluruhan, ternyata lebih banyak perempuan (51%) dibandingkan laki (49 %) yang menggunakan fasilitas bank Islam, umlah yang hampir seimbang antara laki-laki dan perempuan. Artinya dalam memanfaatkan jasa perbankan, kebutuhan antara laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama Yang Di Anut.

Secara kebetulan keseluruhan responden yang terpilih dalam penelitian ini beragama Islam. Menurut informasi yang peneliti terima dari pihak bank ada nasabah yang beragama selain Islam

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Responden yang terpilih dalam penelitian ini mempunyai latar belakang pendidikan yang bervariasi dimulai dari tamat SMA (30 %), D1(1%), D2(1%), D3 (30 %), S1(29 %) dan S2 (9%).

Hasil penelitian menunjukkan, pada tahap pendidikan tersebut, responden telah terlibat dengan pasar kerja, sehingga membutuhkan jasa perbankan. Ternyata yang paling banyak menggunakan fasilitas bank Islam adalah yang mempunyai latar belakang pendidikan D3 (30%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan jumlah responden yang memiliki pekerjaan juga bervariasi, dari PNS (25 %), Peg Swasta (59 %), Pegawai BUMN (2%), ibu rumah tangga (1%), Mahasiswa (10 %), dan lainnya (3 %) membutuhkan jasa perbankan dalam transaksi yang mereka lakukan, sedangkan yang berprofesi sebagai mahasiswa memerlukan jasa perbankan untuk mengamankan uang mereka.

Dalam Penelitian ini, pegawai swasta yang lebih banyak menggunakan fasilitas yang disediakan oleh bank Islam yaitu sebesar 59 %.

B. Pengujian Terhadap Variabel-Variabel Penelitian.

Pengujian terhadap variabel-variabel penelitian dimulai dengan pengujian validitas dan reliabelitas. Valid dan reliabelnya suatu kuesioner akan mampu mengungkapkan pengukuran yang tepat dalam penelitian, sementara reliabelitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban yang dibuat untuk kuesioner tersebut konsisten.

1. Pengujian Validitas Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel penelitian, semua variabel yang diajukan dalam kuesioner menunjukkan hasil yang valid. Hal ini di tunjukkan dengan penghitungan yang bernilai positif dari *corrected item-total correlation*, apabila dibandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel, dimana r hitung > dari r tabel (N = 100, $\alpha = 0,05$ sebesar 0.1946) menunjukkan bahwa variabel tersebut valid. Perhitungan t hitung dilakukan dengan rumus :

$$T \text{ hitung} = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r}{N-2}}}$$

dilihat dari perbandingan antara t hitung dengan t tabel, apabila t hitung > dari t tabel, berarti variabel tersebut valid. Dari hasil

perhitungan, menunjukkan bahwa t hitung $>$ dari t tabel ($\alpha = 0,05$, $df = 99$ sebesar 1,98).

2. Pengujian Reliabelitas Variabel Penelitian

Pengujian terhadap reliabelitas variabel penelitian yang ada pada kuesioner dapat dilihat dari nilai *Alpha*, dengan batas minimal 0,5. (Ancok, 1989). Dari hasil uji reliabelitas tersebut, terlihat semua variabel penelitian bernilai lebih dari 0.5. Variabel Ekonomis, nilai *Alpha* =0.7216, Variabel Agamis nilai *Alpha*=0,7622, Variabel ekstern nilai *Alpha*=0.8342 Artinya variabel-variabel penelitian tersebut reliabel, dan analisisnya dapat dilanjutkan.

C. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian yang diajukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mendorong nasabah untuk menabung di bank Islam, menganalisis apakah ada perbedaan preferensi ekonomis dan agamis antara nasabah yang menabung di Bank BTPN syariah dengan nasabah yang menabung di Bank Niaga Syariah serta menganalisis apakah terdapat hubungan antara preferensi ekonomis dan preferensi agamis dalam menabung di bank Islam.

1. Pengujian *One Sampel Test*

Hasil pengujian hipotesa dengan menggunakan *One Sampel Test* menunjukkan bahwa H_0 di tolak, artinya terdapat faktor-faktor yang mendorong nasabah yang menabung di bank Islam. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 60.276. Apabila dibandingkan dengan t tabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, $df = 99$ sebesar 1,98, atau dilihat dari nilai probabilitasnya, dengan nilai 0.000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan penolakan terhadap H_0 .

Pengujian terhadap variabel-variabel ekonomis menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ dari t tabel (57,430 $>$ dari t tabel), atau probabilitasnya $<$ 0,05. Variabel Agamis menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ dari t tabel (88.075 $>$ dari t tabel), atau probabilitasnya $<$ 0,05. Variabel eksternal menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ dari t tabel (10,636 $>$ dari t tabel), atau probabilitasnya $<$ 0,05. Artinya secara signifikan ada faktor-faktor tertentu yang membuat nasabah menabung di bank Islam yaitu faktor ekonomis, agamis dan eksternal.

2. Pengujian *Analysis of Variance*

Analysis of Variance digunakan untuk menguji apakah secara signifikan ada perbedaan antara dua atau lebih mean sampel

yang diperbandingkan. Dengan menggunakan Anava ini maka kesimpulan yang dapat diambil adalah apakah sampel yang dipergunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang memiliki mean yang sama. Penggunaan Anava memiliki asumsi bahwa setiap sampel diperoleh dari populasi normal (distribusi normal) dan setiap populasi tersebut memiliki varians yang sama.

Penggunaan *Analysis of Variance* bertujuan untuk menjawab tujuan penelitian yang kedua, yaitu menganalisis apakah secara signifikan ada perbedaan preferensi ekonomis dan preferensi agamis antara nasabah Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah mandiri.

Sebelum melakukan pengujian terhadap hipotesis ke dua ini, berdasarkan asumsi dari Anava, yaitu sample harus berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji Homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel pengamatan memiliki distribusi normal. Dari hasil pengujian dengan menggunakan *Korgomorov-Smirnov test* menunjukkan bahwa data observasi dalam penelitian ini

berdistribusi normal. Hal itu ditunjukkan dari nilai probabilitanya sebesar 0.000. Artinya hipotesis yang mengatakan bahwa residual, U_t berdistribusi normal tidak dapat ditolak.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas varians ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel pengamatan memiliki varians yang sama. Dari Hasil Pengujian dengan menggunakan metode *Levene Test* menunjukkan bahwa data observasi dalam penelitian ini memiliki varians yang sama. Hal itu ditunjukkan dengan nilai probabilitanya sebesar 0,393. Artinya p value lebih besar dari 0,05), menerima H_0 yang memiliki varians yang sama. Hasil Perhitungan dengan menggunakan Anava ini tercantum dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1. Anava Utility Nasabah Terhadap Bank Islam Berdasarkan Perbedaan Jenis Bank (BTPN Syariah Cabang Bandar Lampung dan Niaga Syariah Cabang Bandar Lampung)

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EKONOMI	Between Groups	4.410	1	4.410	7.278	.008
	Within Groups	59.380	98	.606		
	Total	63.790	99			
AGAMIS	Between Groups	.640	1	.640	2.199	.141
	Within Groups	28.520	98	.291		
	Total	29.160	99			
EKSTERNAL	Between Groups	13.690	1	13.690	4.205	.043
	Within Groups	319.060	98	3.256		
	Total	332.750	99			

Sumber : Lampiran 7

Penelitian dengan menggunakan anava ini untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan preferensi menabung dengan melihat perbedaan jenis bank. Hasil uji Anava secara keseluruhan menunjukkan penolakan terhadap H_0 pada tingkat keyakinan 10 %. p value < dari 0.10. Artinya, secara signifikan tidak ada perbedaan preferensi bagi nasabah yang menabung di BTPN Syariah atau di Niaga Syariah. Hasil dari kesimpulan tersebut dapat dilihat pada nilai F test yang diperoleh, dibandingkan dengan F tabel ($\alpha = 5\%$, $df = 99$, sebesar 11.85) dimana F hitung > dari F tabel atau p value < 0,05) dan yang tidak berbeda menunjukkan H_0 di terima (F hitung < F tabel atau p value > 0,05)

3. Pengujian *Chi-Square*

Pengujian *Chi-Square* ini dilakukan untuk menjawab tujuan penelitian yang ke tiga, yaitu untuk menganalisis hubungan antara preferensi ekonomis dan preferensi agamis, apakah nasabah menabung disebabkan karena faktor ekonomis atau faktor agamis. Perhitungan terdapat pada table 4.2.

Tabel 4.2. Tabel *Chi-Square* preferensi ekonomis dan preferensi agamis

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	31.861 ^a	9	.000
Likelihood Ratio	22.881	9	.006
Linear-by-Linear Association	2.930	1	.087
N of Valid Cases	100		

a. 13 cells (81.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .05.

Hasil pengujian dengan menggunakan metode *Chi-Square* menunjukkan bahwa secara signifikan ada hubungan antara preferensi ekonomis dan preferensi agamis dalam menabung di bank Islam, dimana nilai χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel (($\alpha = 5\%$, $df = 99$, sebesar 124,30), H_0 di tolak

Untuk melihat seberapa besar hubungan antara preferensi ekonomis dan preferensi agamis, dapat dilihat dari nilai pada tabel *Symmetric measures*, dimana nilai *Spearman correlationnya* sebesar 0.492. Artinya nilai ini menunjukkan hubungan yang searah dan erat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian.

Dinamika perekonomian nasional terlihat dari perubahan indikator-indikator ekonomi, merupakan fenomena yang dialami pemerintah selama ini. Dalam teori perilaku konsumen menjelaskan bagaimana hukum permintaan konsumen terhadap barang yang dimilikinya. Mengapa konsumen membeli lebih banyak pada saat harga rendah dibandingkan apabila harga tinggi.

Sebuah persepsi yang dipegang secara luas di antara para ekonom dunia adalah pengaturan bagi hasil kurang efisien dibandingkan dengan solusi pertama yang terbaik (hutang konvensional), Stiglitz dan Weiss¹ sebagai contoh menulis "*secara umum, pengaturan bagi hasil pendapatan seperti pembiayaan ekuitas, atau bagi hasil pertanian adalah tidak efisien. Dibawah skema-skema tersebut manajer perusahaan akan menyamakan marginal kekurangan utilitas effort (disutility effort) dengan*

¹ Joseph J. Stiglitz dan Andrew Weiss, "Credit Rationing in Markets with Imperfect Information", *The American Economic Review*, Vol. 71, Issue 3, Jun. 1981, hlm. 393-210.

nisbah bagi hasil yang ditentukan untuk dia dari produk marginal, daripada total produk marginal. Maka usaha yang sangat sedikit akan diberikan oleh para agen.” Masalah yang sama muncul dalam manajemen korporat. Harris dan Raviv² mengungkapkan bahwa; *“konflik antara para pemegang saham dan manajer muncul karena manajer memegang kurang dari 100% sisa klaim. Akibatnya, para manajer tidak mendapat seluruh keuntungan dari aktivitas peningkatkan keuntungan akan tetapi mereka menanggung seluruh biaya dari aktivitas tersebut.”*

Dalam teori ekonomi tradisional terdapat sedikit perhatian yang serius terhadap masalah insentif, motivasi, dan pemantauan. Dengan informasi yang sempurna, orang yang dibayar untuk melakukan layanan tertentu. Jika mereka melakukan layanan sesuai dengan kontrak, maka akan terima jumlah *return* sama dengan yang dijanjikan dalam kontrak. Apabila tidak melakukan layanan sesuai dengan kontrak, maka mereka tidak akan menerima jumlah *return* yang sama dengan kontrak.

Dengan keadaan informasi yang tidak sempurna, perusahaan harus memotivasi dan memantau kontrak, serta memberi sebuah insentif untuk mendapat kinerja baik yang telah diamati dan memberi sebuah hukuman bila kinerja yang buruk.

² Milton Harris dan Artur Raviv, “The Theory of Contracts”, *Journal of Finance*, Vol. 46, 1991, hlm. 300.

Stiglitz, J³ telah menganalisis keseimbangan kontrak bagi hasil, dalam penelitian ini diakui kesamaan masalah insentif dan eksplorasi berhubungan korporasi modern. Misalnya dalam memberikan insentif untuk berbagai jenis manajer tertentu setelah itu disebut masalah prinsipal-agen.

Dalam ilmu ekonomi modern, masalah pilihan sangat tergantung pada berbagai perilaku masing-masing individu, yang mungkin tidak memperhatikan kaidah-kaidah yang berlaku di masyarakat. Sementara dalam ilmu ekonomi Islam, kita tidak berada pada kedudukan untuk mendistribusikan sumber daya semau kita. Perilaku seorang konsumen dalam menentukan pilihannya terhadap barang dan jasa yang disukainya berbeda-beda, hal ini tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi seorang konsumen tersebut dalam mengambil keputusannya. Dalam proses pengambilan keputusan tersebut tergantung pada faktor internal dan eksternal individu.

Banyak faktor ekonomi yang bisa menjadi tolok ukur mengapa sebagian konsumen lebih memilih untuk menyimpan uang di bank Islam. Dari sisi agamis, nasabah menjadi lebih yakin karena pilihan yang diambil telah sesuai dengan tuntunan dan

³ Joseph E. Stiglitz, "Incentives and Risk Sharing in Sharecropping", *The Review of Economic Studies*, Vol. 41, No. 4, Apr. 1974, hlm. 219-255.

ajaran agama yang dianut. Hal tersebut memberi rasa tentram, karena tidak menyalahi aturan agama secara hukum.

Dari sisi ekonomis, nasabah yang menabung di bank Islam merasa aman karena sistem keuangan bank yang sehat, dengan menabung di bank Islam nasabah tetap memperoleh manfaat secara ekonomis, dengan sistem bagi hasil yang menguntungkan nasabah. Berdasarkan pada kondisi tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang erat antara faktor agamis dan ekonomis di dalam menabung di bank Islam. Hal ini menunjukkan tingkat kepuasan nasabah menabung di bank Islam tersebut tercapai bila terpenuhi secara dunia dan akhirat.

Model penelitian ini mengasumsi situasi berikut; terdapat dua agen dengan keadaan *moral hazard*, atau dua mudarib menjalankan kontrak mudarabah dengan kualitas bagi hasil yang berbeda, dan bidang bisnis yang sama atau (terdapat kemiripan dalam bidang bisnis masing-masing). Setiap mudarib harus memberi investasi pada kontrak mudarabah secara mandiri (biaya mudarabah ditanggung oleh mudarib serta biaya usaha yang dikeluarkan mudarib), biaya usaha tertanam oleh mudarib pada kontrak mudarabah sama (F). Apabila mereka memiliki pilihan untuk menjalankan kerjasama dengan bank syariah, maka harus

mengeluarkan biaya tersebut.⁴

Seorang mudarib bekerjasama dengan bank syariah akan memilih (strategi C) dengan memberi bagi hasil yang tinggi (keuntungan tinggi) kepada bank syariah dalam keadaan ekonomi yang normal dan menguntungkan, atau memilih (strategi D) dengan memberikan bagi hasil yang rendah (keuntungan rendah), bagi hasil yang tinggi diasumsikan mempunyai nilai (V_H) untuk bank syariah yang lebih besar dari nilai bagi hasil yang rendah (V_L), dengan biaya untuk bagi hasil yang tinggi (C_H) melebihi biaya bagi hasil yang rendah (C_L). *payoff* sebagai sebuah fungsi dari kualitas bagi hasil yang diberikan oleh mudarib (disebut tindakan) serta kualitas bagi hasil yang diterima oleh bank syariah (disebut sinyal). (E) adalah opsi mudarib memilih tidak berusaha sama sekali dengan nilai usaha (nol).

Manusia di dalam melakukan aktivitas ekonominya memiliki kebebasan di dalam mencari keuntungan ekonomi, karena Islam menganjurkan setiap muslim untuk bekerja demi tercapainya kebahagiaan dunia. Kebebasan duniawi tersebut, tentunya dibatasi oleh nilai-nilai agama, seperti mematuhi prinsip-prinsip halal-haram, komitmen terhadap kewajiban-kewajiban

⁴ Contoh biaya; biaya usaha mudarib pada awal kontark sampai mendapat aliran dana dari bank syariah.

yang ditentukan secara hukum Islam, serta tidak menimbulkan kemudharatan bagi umat, dan adanya prinsip kebersamaan dalam mewujudkan kesejahteraan.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. Terdapat faktor ekonomis, agamis dan eksternal yang mendorong nasabah untuk menabung di bank Islam
2. Tidak ada perbedaan utility ekonomis antara nasabah BTPN SyariahI dengan nasabah Bank Niaga Syariah , tetapi terdapat perbedaan utilityi agamis antara nasabah Niaga Syariah dan BTPN Syariah cabang Lampung
3. Terdapat hubungan antara preferensi ekonomis dan preferensi agamis dalam menabung, dengan menabung di Bank Islam, nasabah mencapai tingkat kepuasan yang optimal.

B. REKOMENDASI

1. Perlu sosialisasi yang lebih optimal diberbagai kalangan, sehingga masyarakat mengenal lebih jauh mengenai kinerja bank Islam di Lampung.
2. Tingkat kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat perlu dipertahankan, sehingga nasabah benar-benar yakin dengan prinsip syariah yang dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, Djamaludin, 1989, *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta
- An-Nabhani, Taqyuddin, 1996, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, Risalah Gusti, Cetakan Pertama, Surabaya.
- Antonio, Syafi'i, 1999, *Bank Syari'ah bagi bankir dan Praktisi Keuangan*, Bank Indonesia dan Tazkia, Cetakan Pertama, Jakarta.
- Babbie Earl, 1995, *The Practice of Sosial Research*, ITP publishing Co, 7th Edition, Boston.
- Baraba, Achmad, 1999, "Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah", *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, Vol 2 No.3, Desember ;1-8
- Cooper, Donald R, dan William Emory, 1995, *Bussiness Research Methods*, Richard D Irwin, 4th Edition, Boston.
- Caragata, Warren, 2000, *Islamic Finance 101: Shariah Lenders make headway in Indonesia*, *Asiaweek*, Juli.
- Frank, Robert, 2000, *Micro Economics and Behaviour*, McGraw-Hill Inc, 4th Edition, New York.
- Haron, Sudin, dan Norafifah Ahmad, 2000, "The effects of Conventional Interest Rates and Rate of Profit on Funds Deposited with Islamic Banking System in Malaysia", *International Journal of Islamic Financial Service*, Vol.1 No.4 (January-March).

- Iqbal, Zamir, 1997, "Islamic Financial System", *Financial and Development*, June; 42-45.
- Karsten, Ingo, 1982, "Islam and Financial Intermediation", *IMF Staff Paper*, Vol 29.No.1, March:108-142
- Karim, Adiwarman, 2000, *Islamic Micro Economics*, Muamalat Institute, 1st edition, Jakarta.
- Levin, Richard I, dan David S Rubin, 1998, *Statistics for Management*, Prentice Hall International Inc, 7th edition, USA.
- M. Abdul Mannan, 1995, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, Dhana Bakti wakaf, Yogyakarta.
- Metawa, Saad, dan M. Almosawi, 1998, "Banking Behaviour of Islamic Bank Costumer: Perspective and implication", *International Journal of Bank Marketing*, Vol.16 No.7.
- Muhammad, 2000, *Sistem dan prosedur Operasional Bank Syari'ah*, UII Press, Yogyakarta.
- Mankiw, N, Gregory, 2000, *Macro Economics*, 4th Edition, Worth Publishers, New York.
- Pindyck, Roberts dan Daniel L Rubinfeld, 1998, *Micro Economics*, Prentice Hall International Inc, 4th edition, New Jersey.
- Samuelson, A Paul, and William D. Nordhaus, 1998, *Economics*, 16th edition, McGraw-Hill Inc, New York.
- Sudjana, 1996, *Metode Statistika*, Tarsito, Bandung.
- Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998, Sinar Grafika, Cetakan kedua, Jakarta.

Lampiran 4

UJI HIPOTESIS PERTAMA

T-Test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PREFER	100	2.72	.451	.045

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PREFER	60.276	99	.000	2.72	2.63	2.81

A. T-Test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
EKONOMI	100	4.61	.803	.080
AGAMIS	100	4.78	.543	.054
EKSTERNAL	100	1.95	1.833	.183

One-Sample Test

	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
EKONOMI	57.430	99	.000	4.61	4.45	4.77
AGAMIS	88.075	99	.000	4.78	4.67	4.89
EKSTERNAL	10.636	99	.000	1.95	1.59	2.31

LAMPIRAN 5

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PREFER
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.72
	Std. Deviation	.451
Most Extreme Differences	Absolute	.453
	Positive	.267
	Negative	-.453
Kolmogorov-Smirnov Z		4.525
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Oneway (Jenis Bank)

Descriptives

PREFER								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
BMI_B	50	27.32	5.619	.795	25.72	28.92	15	39
BSM_B	50	23.16	6.819	.964	21.22	25.10	15	43
Total	100	25.24	6.558	.656	23.94	26.54	15	43

Test of Homogeneity of Variances

PREFER

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.577	1	98	.449

ANOVA

PREFER

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Group	432.640	1	432.640	11.083	.001
Within Groups	3825.600	98	39.037		
Total	4258.240	99			

LAMPIRAN 6

UJI HIPOTESIS KETIGA

A. Crosstabs

EKONOMI * AGAMIS Crosstabulation

Count

	AGAMIS				Total
	2	3	4	5	
EKONOMI 5			8	68	76
4	1	3	3	7	14
3			2	3	5
2				5	5
Total	1	3	13	83	100

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	31.861 ^a	9	.000
Likelihood Ratio	22.881	9	.006
Linear-by-Linear Association	2.930	1	.087
N of Valid Cases	100		

a. 13 cells (81.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .05.

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.492			.000
Ordinal by Ordinal	Kendall's tau-b	.272	.102	2.407	.018
	Kendall's tau-c	.124	.051	2.407	.018
	Gamma	.545	.139	2.407	.018
	Spearman Correlation	.288	.110	2.972	.004 ^c
Interval by Interval	Pearson's R	.172	.079	1.729	.087 ^c
N of Valid Cases		100			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
EKONOMI	Between Groups	4.410	1	4.410	7.278	.008
	Within Groups	59.380	98	.606		
	Total	63.790	99			
AGAMIS	Between Groups	.640	1	.640	2.199	.141
	Within Groups	28.520	98	.291		
	Total	29.160	99			
EKSTERNAL	Between Groups	13.690	1	13.690	4.205	.043
	Within Groups	319.060	98	3.256		
	Total	332.750	99			



Laporan Hasil Penelitian Individu